



Tuntut Jaminan Hidup Dampak Relokasi

Pemprov Sebut Perlu Kajian Mendalam, Perhatiannya Bebas Semua Retribusi

JOGJA - Pendapatan pedagang yang menurun pascarelokasi ke Teras Malioboro (TM) 2 yang baru, menuntut mereka untuk meminta jaminan hidup kepada pemerintah provinsi. Pemprov DIJ pun masih perlu melakukan kajian mendalam terkait hal tersebut. Terlebih, adanya kebijakan efisiensi anggaran dari pusat.

Sekprov DIJ Beny Suharsono menanggapi terkait tuntutan jaminan hidup para pedagang, yang belakangan melakukan aksi di Gedung DPRD DIJ, Jumat (7/2) lalu. Bahwa, dengan diterapkannya bebas retribusi dari awal pemindahan ke TM 2 hingga sekarang merupakan bagian dari jaminan hidup.

"Kami belum memungut (sewa) apapun dari awal pemindahan selasar ke TM 2 hingga sekarang, ja-

minan hidupnya itu di situ," ujarnya, kemarin (10/2).

Beny menjelaskan, tujuan dari pembebasan retribusi ini agar para pedagang tidak terbebani dan memiliki daya saing pascarelokasi di lokasi yang baru Ketandan dan Beskalan. Dia tidak menampik, pasar sebagai pusat perekonomian masyarakat pasti ada pasang surutnya. Sehingga, kerja sama antara pemerintah dengan pedagang dirasa perlu dilakukan.

"Magnet (pengunjung) itu akan kami buat, ada pertunjukan dan sebagainya termasuk promosi," tuturnya.

Pun, birokrat yang pernah menjabat Kepala Bappeda DIJ itu tidak melarang pedagang menyampaikan aspirasinya melalui aksi demo. Namun, dengan syarat sesuai dengan aturan dan tidak anarkis.

"Syukur bisa berdialog, tidak harus ke jalan, kalau tidak ya itu hak mereka, kami menghormati betul," jelasnya. Sehingga, tuntutan jaminan hidup

●● Kalau pemerintah tidak bisa menyediakan anggaran (untuk jaminan hidup pedagang), beri kami waktu untuk berjualan lagi di selasar dalam kurun waktu tertentu agar bisa dapat modal lagi,"

SUPRIYATI
Pedagang Teras Malioboro

yang diminta para pedagang tersebut perlu melalui kajian mendalam. Apalahi, seluruh daerah terdampak adanya kebijakan efisiensi anggaran. "Kami perhatikan terutama pembebasan dari semua retribusi. Tapi kalau sampai jaminan hidup ya harus kami hitung betul kapasitas kami," tuturnya.

Seorang pedagang Teras Malioboro Supriyati mengatakan, tuntutan jaminan hidup bagi pedagang muncul bukan tanpa dasar. Ia melihat mayoritas pedagang pendapatannya menurun, bahkan sama sekali dagangan belum laku pascarelokasi.

"Bukan semakin baik tapi malah semakin buruk (perekonomian)," ujar ketua salah satu paguyuban para pedagang dengan nama Tri Dharma itu.

Sebagian besar pedagang sudah mulai berjualan, meski mayoritas sepi. Menurutnya, salah satu faktor sepiunya pengunjung karena aksesibilitas dan kemudahan sirkulasi pengunjung di lokasi baru yang belum rampung. Terutama di Beskalan, karena gerbang masuk utama masih dalam proses pembangunan.

"Kalau pemerintah tidak bisa menyediakan anggaran (untuk jaminan hidup pedagang), beri kami waktu untuk berjualan lagi di selasar dalam kurun waktu tertentu agar bisa dapat modal lagi," tegasnya. (**oso/wia/fj**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005